Cyberspace: Jurnal Pendidikan Teknologi informasi
Volume 10, Nomor 2, Oktober 2026, hal. 110 – 126
ISSN 2598-2079 (print) | ISSN 2597-9671 (online)

DIGITALISASI BIBLIOTEK KITAB TAFSIR KONTEMPORER ABAD XIX-XX BERBASIS ANDROID

Muhammad Nur Wahyudi[1], **Maulia Dwi Agustiningsih**[2*]

[1]Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia
[2]Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia
E-mail: *maulidadwia@uinkhas.ac.id

Technology is essential to civilization. The existence of technology can be used as a learning medium related to Islam, such as the Tafsir Book application. The Tafsir Book is not just a collection of paper but can be in the form of images that are the same as the original texts of the Tafsir book, or it can also be called an e-book that can be accessed via smartphone. However, it is still difficult for people to choose and sort references to tafsir books. Furthermore, the lack of information regarding references to Tafsir books currently available underlies this research to develop an application in which there is a collection of contemporary Tafsir books from the Middle East. It contains a summary of the characteristics of interpretive methodology to achieve a correct understanding in explaining the essentials. Held in the holy book, Al-Qur'an requires an interpretive method. This research is included in the Research and Development (R&D) using a conceptual model, referring to the development of the ADDIE model: Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation. In building and designing applications, the study used the System Usability Scale (SUS) and black box testing. The black box testing results show that the application features work according to function. The SUS test results obtained a score of 74.53 of 80 respondents, meaning the application is classified as good and suitable for use.

Keywords: *Tafsir, Mobile Application, Android, System Usability Scale, Black Box*

Abstrak

Teknologi menjadi kebutuhan masyarakat. Keberadaan teknologi dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang terkait dengan Islam seperti aplikasi Kitab Tafsir. Kitab Tafsir bukan hanya berupa kumpulan kertas akan tetapi bisa berupa gambar yang sama seperti teks-teks asli dari kitab tafsir tersebut atau bisa juga di sebut e-book yang bisa diakses melalui smartphone. Namun, masyarakat masih sukar untuk memilih dan memilah referensi kitab tafsir. Selain itu, minimnya informasi terkait referensi kitab tafsir yang tersedia saat ini mendasari penelitian ini untuk membangun aplikasi yang di dalamnya terdapat kumpulan kitab-kitab tafsir kontemporer Timur Tengah. Aplikasi berisi ringkasan tentang karakteristik metodologi penafsiran karena untuk mencapai pemahaman yang benar dalam menjelaskan esensi-esensi yang terkandung dalam kitab suci Al-Qur'an diperlukan metodologi penafsiran. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian Research and Development menggunakan pengembangan konseptual dengan merujuk dari pengembangan model ADDIE: Analyze, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Dalam membangun dan merancang aplikasi peneliti menggunakan pengujian System Usability Scale (SUS) dan black box. Hasil pengujian black box

testing menunjukkan bahwa fitur aplikasi berjalan sesuai dengan fungsinya. Hasil pengujian SUS diperoleh skor 74,53 dari 80 responden, artinya aplikasi tergolong baik dan layak untuk digunakan.

Kata Kunci: *Tafsir*, *Aplikasi Perangkat Bergerak, Android, System Usability Scale, Black Box*

1. Introduction (12 pt, bold)

Dalam Islam, sumber pelajaran yang luhur adalah Al-Quran. Al-Quran merupakan kitab suci yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman dalam menangani berbagai permasalahan yang dihadapi manusia dan sebagai penolong bagi manusia sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah 185: "Bulan Ramadan adalah (bulan) yang di dalamnya diturunkan Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu serta pembeda (antara yang hak dan yang batil). Oleh karena itu, siapa di antara kamu hadir (di tempat tinggalnya atau bukan musafir) pada bulan itu, berpuasalah. Siapa yang sakit atau dalam perjalanan (lalu tidak berpuasa), maka (wajib menggantinya) sebanyak hari (yang ditinggalkannya) pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu dan tidak menghendaki kesukaran. Hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu agar kamu bersyukur" [1].

Bukan hal yang biasa jika Al-Quran dapat menyelesaikan permasalahan manusia jika dilihat dari standar utama gagasan agama besar. Al-Qur'an merupakan jawaban atas permasalahan manusia dalam berbagai permasalahan sehari-hari dengan pengaturan yang cerdas, baik dunia lain, fisik, sosial, keuangan dan politik karena Al-Qur'an diturunkan oleh Tuhan yang Maha Bijaksana. Al-Qur'an sah secara konsisten dan berlaku karena Islam adalah agama yang abadi [2]. Sebagai orang Indonesia, berkonsentrasi pada Alquran bukanlah hal yang mudah mengingat Alquran ditulis dalam bahasa Arab. Oleh karena itu, bagi masyarakat yang belum berkonsentrasi pada bahasa Arab, penafsiran Al-Quran menjadi sebuah pilihan. Meskipun demikian, seseorang tidak dapat memahami butir-butir dalam bait tersebut dikonsentrasikan hanya dengan bergantung pada penafsirannya saja [3].

Memahami inti sari bait-bait Al-Qur'an yang memuat ketentuan syariat dan menguraikannya sebanding dengan Al-Qur'an dan butir-butirnya serta layaknya seorang mubayyin (penjelas) makna dan isi Al-Qur'an, khususnya yang berkaitan dengan refrein yang tidak dapat dipahami dan yang maknanya kacau. Diperlukan kajian penerjemahan, agar makna yang terkandung dalam Al-Qur'an dapat dilihat secara utuh [4].

Maksud mengkaji tafsir adalah berkonsentrasi pada pesan, data, pedoman, dan yang terpenting mengetahui peraturan secara tepat seperti yang direncanakan Allah dalam Al-Qur'an. Selanjutnya, tafsir adalah alat untuk menguraikan ayat-ayat Al-Qur'an. Sehingga, kebutuhan akan pemahaman tidak dapat dihindarkan. Hal ini tentu saja memberikan gambaran kepada masyarakat bahwa Al-Quran adalah kitab yang memungkinkan banyak pembacanya dilihat dari berbagai implikasi Al-Quran. Berbagai macam penjelasan atau terjemahan untuk memahami bagian-bagian yang terkandung dalam kitab surgawi Al-Qur'an yang dikumpulkan dalam kertas atau lembaran disebut dengan kitab tafsir. Menurut Fuqaha, para pionir memahami dan menafsirkan Al-Quran sesuai dengan pemikiran mereka sendiri. Mereka percaya bahwa penerjemahan Al-Quran bukan hanya hak istimewa para peneliti masa lalu, namun tersedia bagi semua umat Islam. Menurut para reformis, penerjemah gaya lama umumnya menyesuaikan karyanya dengan keadaan

pada zamannya. Oleh karena itu, saat ini penerjemahan harus diarahkan ke masa kini karena Al-Qur'an adalah *ṣāliḥ li kulli zamān wa al-makān*, di dalam Al-Qur'an tidak hanya dilihat dalam arti sebenarnya, namun juga ditemukan dalam keunikannya, keadaan, dan terlebih lagi, makna di baliknya, serta bagian Al-Quran, khususnya pesan-pesan etika yang terkandung dalam Al-Quran [5].

Kitab tafsir kontemporer merupakan salah satu kontribusi dalam menjawab persoalan umat. Kitab tafsir modern tidak jauh berbeda dengan tafsir klasik, persamaanya fokus pada harmonisasi pesan Al-Qur'an sesuai zamannya [6]. Namun, dampak perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan menjadi faktor penting yang melahirkan pedoman baru. Beberapa ahli tafsir modern menyatakan bahwa zaman ini memerlukan model dan metodologi untuk menafsirkan dan memahami Abad Pertama. Al-Quran, sehingga kitab suci ini dapat digunakan, dipahami secara utuh dan selalu relevan bagi setiap zaman untuk menjawab masalah yang ada pada umat muslim di zaman ini [6].

Kitab tafsir mengalami perubahan bentuk karena beberapa faktor, salah satunya adalah teknologi. Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan berkembang pesat, kitab tafsir bukan hanya berupa kumpulan kertas akan tetapi bisa berupa gambar yang sama seperti teks-teks asli dari kitab tafsir tersebut atau bisa juga di sebut e-book yang dapat diakses melalui gawai seperti *handphone*. *Handphone* atau ponsel merupakan salah satu kebutuhan budaya masa kini yang menjunjung tinggi aktivitas dan mempermudah pekerjaan manusia. Salah satu *framework* kerja ponsel yang sangat terkenal adalah *framework* kerja Android. Salah satu kelebihan dari kerangka kerja Android adalah kerangka kerja ini dapat diubah sesuai dengan keinginan pengguna. Selain itu, keunggulan lain dari Android adalah banyaknya aplikasi yang tersedia untuk ponsel Android yang dapat diunduh secara gratis atau berbayar. Persyaratan individu terhadap administrasi inovasi berbasis Android berubah secara signifikan. Salah satunya adalah dalam konsentrasi Islam [3].

Di lain sisi, *e-book* digital ini menjadi sebuah kepastian di era digital. Tentunya banyak pengguna yang berharap dengan hadirnya tafsir Al-Quran secara digital yang akan memberikan kemudahan kepada penggunaannya. Pengguna dapat membuka maupun membaca tafsir di aplikasi baik diakses secara luring maupun daring. Aplikasi versi daring tentu lebih ringan dibandingkan dengan harus membuka tafsir versi cetak yang tebal dan berjilid-jilid [7].

Berangkat dari pemahaman kondisi saat ini, penelitian bertujuan untuk merancang dan membangun sebuah aplikasi bibliotek kitab tafsir kontemporer abad 19-20. Batasan aplikasi fokus pada kitab tafsir kontemporer timur tengah abad 19-20. Beberapa alasan pemilihan kitab tafsir kontemporer timur tengah abad 19-20 yaitu, aplikasi yang sudah ada pada Google Play Store hanya menyediakan aplikasi kitab tafsir kontemporer timur secara umum, pencarian ini menggunakan kata kunci *aplikasi kitab tafsir kontemporer timur* [8]. Sehingga aplikasi ini fokus terhadap kitab tafsir kontemporer timur tengah pada abad 19 hingga 20 yang lebih spesifik.

Selain itu, aplikasi ini memuat konten tentang karakteristik dalam metodologi penafsiran dari kitab tersebut yang belum ada pada aplikasi sebelumnya [8]. Hal ini bertujuan karena metodologi penafsiran penting untuk tercapainya pemahaman yang benar dalam menjelaskan esensi dari ayat suci Al-Qur’an. Metodologi penafsiran Al-Qur’an penting karena sebagai suatu sarana untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT di dalam ayat suci Al-Qur’an sehingga tercapainya esensi-esensi yang terkandung dalam ayat-ayat suci Al-Qur’an itu sendiri [4]. Kebanyakan orang tahu tentang kitab tafsir akan tetapi tidak mengetahui tentang bagaimana metodologi dari kitab

tafsir tersebut. Hal ini, bertujuan untuk pengenalan bagi khalayak umum dan sebagai tambahan pengetahuan bagi khalayak akademisi untuk meneliti serta mendalami ilmu tentang metodologi kitab tafsir, serta memudahkan bagi pengguna aplikasi ini dalam memilih dan memilah kitab tafsir yang akan dibuat sebagai kajian atau penelitian karena sering di temui masalah seperti kekurangan atau kesulitan dalam mencari referensi-referensi kitab tafsir. Selain itu, pesatnya perkembangan teknologi sehingga diperlukan aplikasi untuk dimanfaatkan secara lebih fleksibel. Penelitian ini memberikan manfaat kepada pengguna untuk mengakses e-book kitab tafsir melalui aplikasi yang dapat diakses melalui perangkat Android. Pengguna aplikasi dapat membuka atau membaca ebook kitab tafsir tersebut lewat *smartphone* Android secara daring.

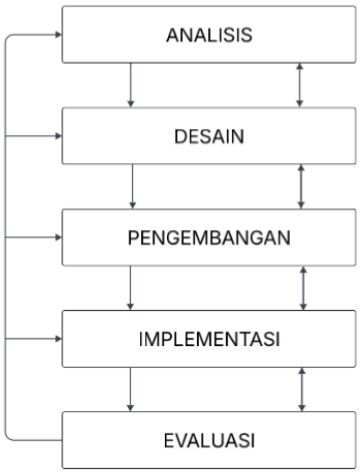
2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan model kerja inovatif yakni model penelitian dan pengembangan konseptual. Model konseptual adalah model berwawasan luas yang memberikan instrumen aplikasi yang akan dibuat serta hubungan antar bagian [9].

Dalam membangun dan merancang aplikasi, peneliti menggunakan pengujian *System Usability Scale* (SUS) dan *Black Box*, yang tujuannya sebagai penguji tingkat kemudahan (*usability*) dari aplikasi yang akan dibangun oleh peneliti. Aplikasi yang akan diteliti dan dikembangkan adalah sebuah aplikasi yang menampung beberapa kitab-kitab tafsir dengan karakteristik dan metodologi penafsiran masing-masing kitab. Jenis Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan *Research and Development* karena luaran atau output penelitian ini akan menghasilkan sebuah aplikasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan model pengemabangan *Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation* (ADDIE). Alasan pemilihan model pengembangan ADDIE karena model tersebut sesuai untuk digunakan dalam mengembangkan sebuah aplikasi berbasis Android. Selain itu, tahap pengembangan yang digunakan secara rinci, jelas, padat, dan mudah dipahami dalam melakukan pengembangan sebuah aplikasi. Model ADDIE digunakan untuk menggambarkan cara yang teratur dalam menangani pembelajaran. Biasanya, model ini digunakan mengingat fakta bahwa sistem yang cukup kompak dan sederhana berguna untuk aplikasi perencanaan, selain itu siklus dapat diterapkan dalam pengaturan yang berbeda mengingat desain umumnya.

Dalam pengembangan model ADDIE ini terdapat lima tahapan yang berfungsi sebagai panduan dalam membangun dan merancang sebuah aplikasi untuk menciptakan atau membangun sebuah produk yang efektif dan memperoleh hasil optimal [10]. Adapun lima tahapan yaitu: *Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*. Proses pengembangan model ADDIE ini dilakukan dengan secara berurutan karena dalam setiap tahapan dalam model ini dilakukan sebuah evaluasi guna menjadikan sebuah produk atau aplikasi yang dikembangkan menjadi lebih efektif sehingga produk dipercaya. Prosedur yang digunakan dalam penelitian pengembangan aplikasi bibliotek kitab tafsir mengarah kepada model pengembangan ADDIE, ditunjukkan dalam Gambar 1.



Gambar. 1. Kerangka Model Pengembangan ADDIE

Tahapan pertama dalam ADDIE adalah analisis. Analisis adalah mencari tahu tujuan dari program yang di rencanakan, tujuan yang hendak dicapai, dan kebutuhan apa yang harus dipersiapkan [10]. Dalam tahap ini menggunakan tiga tahapan yaitu, mengidentifikasi masalah, menganalisis kebutuhan (*needs assessment*) yang berupa kebutuhan fungsional dan non fungsional, dan menganalisis materi dalam perangkat aplikasi. Tahapan yang kedua adalah desain. Desain merupakan proses perancangan sebuah produk atau aplikasi sebelum melakukan pengembangan sebuah sistem [11]. Tujuan dari proses ini adalah merancang suatu aplikasi yang telah dianalisis sebelumnya untuk memberikan kemudahan dan menyederhanakan proses atau aliran informasi. Selanjutnya adalah tahapan pengembangan. Tahapan pengembangan adalah proses mewujudkan produk atau aplikasi dengan benar sesuai dengan aturan-aturan perancangan perangkat lunak (*software*). Dalam tahap ini terdapat kekhususan dan pemilihan metode pengembangan sistem, *tools* dan perangkat lainnya dalam pembuatan aplikasi [11]. Setelah aplikasi selesai sebagai produk jadi, aplikasi tersebut akan ditinjau oleh *supervisor* sebelum disetujui oleh spesialis material dan media. Tujuan dari proses validasi adalah untuk mengetahui validitas aplikasi serta memperoleh saran dan komentar dari para ahli sebagai hasil lingkungan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas aplikasi sebelum mengujinya kepada pengguna aplikasi. Tahapan selanjutnya adalah implementasi. Tahap ini merupakan tahap implementasi dari semua rancangan sistem yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya ke dalam sebuah produk atau aplikasi dengan menggunakan perangkat yang sudah dipilih [11]. Dalam tahap ini, aplikasi dapat dikatakan layak digunakan atau tidak, maka akan diuji coba guna melihat apakah terdapat kesalahan maupun kegagalan program sistem aplikasi. Selain itu, tahap ini dilakukan guna untuk mengetahui efektivitas dan efesiensi aplikasi bibliotek kitab tafsir kontemporer [12]. Pada tahap ini implementasi atau pengujian aplikasi dilakukan berdasarkan kebutuhan fungsional dan non fungsional. Kebutuhan fungsional menggunakan pengujian *Black Box*. Sedangkan uji coba non fungsional menggunakan pengujian *usability*, sebuah pengujian yang menggunakan kalkulator System Usability Scale (SUS). Alasan penggunaan SUS antara lain mudah untuk digunakan, mudah dipahami, tanpa biaya, dan terbukti valid dan konsisten [13]. Konsekuensi dari evaluasi ini akan dijadikan bahan penilaian untuk mendapatkan kerangka rencana yang layak dan dapat dipandang sebagai sebuah aplikasi. Tingkat penilaian skala kenyamanan kerangka

dipisahkan menjadi 3 bagian, yaitu tidak dapat diterima, periferal, dan dapat diterima [14]. Tolak ukur pembobotan skor kuesioner SUS ini dapat dilihat pada Tabel 1.

TABLE 1 PEMBOBOTAN SKOR SUS

No	Peringkat tujuan	Letter Grade	Skor SUS
1.	Sangat Buruk	F	<51
2.	Buruk	D	51-68
3.	Oke	C	67
4.	Bagus	B	67-80.2
5.	Sangat Bagus	A	>80.2

Pada tahap selanjutnya, peneliti menggunakan kuesioner SUS yang jumlahnya ada 10 akan diberikan kepada responden. Pernyataan ini memiliki 5-point skala ordinal dari Sangat Setuju (SS) hingga Sangat Tidak Setuju (STJ). Kuesioner yang dibuat ini merupakan pertanyaan terkait rancangan aplikasi yang dibuat. Adapun responden sebanyak 80 orang. Pilihan jawaban kuesioner meliputi Sangat Setuju, Setuju, Netral, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Dalam perhitungannya menggunakan skala Likert. Setiap jawaban responden memiliki nilai masing-masing tidak sama seperti pada Tabel 2.

TABLE 2 PEMBOBOTAN SKOR SUS

No	Pernyataan Positif	Peryataan Negatif
1.	Sangat Setuju: 10	Sangat Setuju: 0
2.	Setuju: 7,5	Setuju: 2,5
3.	Netral: 5	Netral: 5
4.	Tidak Setuju: 2,5	Tidak Setuju: 7,5
5.	Sangat Tidak Setuju: 0	Sangat Tidak Setuju: 10

Pada Tabel 2 dijelaskan bahwa nilai jawaban kuesioner responden dihitung dengan penilaian tersebut, yakni jika pernyataan berupa positif maka nilai jawaban Sangat Setuju : 10, Setuju: 7,5, Netral: 5, Tidak Setuju: 2,5, dan Sangat Tidak Setuju: 0. Jika pernyataan berupa negatif maka nilai jawaban responden Sangat Setuju : 0, Setuju: 2,5, Netral: 5, Tidak Setuju: 7,5, dan Sangat Tidak Setuju: 10. Setelah semuanya dijumlahkan, skor normal/rata-rata ditentukan dengan membagi skor SUS dengan jumlah responden:

$$X = Y : Z \quad (1)$$

Keterangan:
X= Skor rata-rata
Y= Hasil skorSUS
Z= Jumlah Responden

Kuesioner yang diberikan terkait desain awal aplikasi Bibliotek Kitab Tafsir Kontemporer dapat ditunjukkan pada Tabel 3. Hasil kuesioner ini akan dijadikan bahan untuk mengenali dan menilai tanggapan klien terhadap permohonan yang diajukan.

3. Hasil dan Pembahasan

Prosedur perancangan dan pengembangan aplikasi ini menggunkan model ADDIE yang memiliki lima tahapan yaitu analisis, perancangan, pengembangan, pengimplementasian dan evaluasi. Berikut tahapan model pengembangan ADDIE dalam merancang dan membangun aplikasi bibliotek kitab tafsir kontemporer.

3.1. Analisis

Tahap pertama dalam model pengembangan ini adalah analisis. Dalam analisis ini terbagi menjadi tiga proses yaitu:

a. Mengidentifikasi masalah

Berawal dari observasi dalam pembelajaran mahasiswa terutama pembelajaran studi kitab tafsir klasik-kontemporer studi kasus di perguruan tinggi UIN KHAS Jember, peneliti menemukan sebuah masalah tentang keterbatasan mahasiswa saat mencari referensi-referensi berupa kitab-kitab tafsir beserta karakteristiknya, maka dari itu peneliti ingin menghadirkan sebuah aplikasi bibliotek kitab tafsir sebagai solusinya. Dilain sisi, perkembangan zaman mulai canggih, mahasiswa tidak terlepas dengan teknologi seperti *smartphone* Android yang bahkan menjadi kebutuhan sehari-hari. Sehingga masalah ini perlu untuk dikembangkan. Hasil wawancara yang telah dilakukan ialah mahasiswa mengaku kesulitan dalam mencari referensi berupa kitab-kitab tafsir beserta metodologi penafsirannya. Dengan demikian, diperlukan pengembangan sebuah wadah/ aplikasi yang menyediakan referensi kitab-kitab tafsir beserta metodologi dan karakteristik penafsirannya.

b. Menganalisis kebutuhan

Dalam analisis kebutuhan ini terdapat 4 kebutuhan yakni:

1) kebutuhan fungsional yang diuji dengan *black box testing*
2) Kebutuhan non-fungsional yang diuji menggunakan pengujian *usability* dengan pemilihan *calculator system usability scale*
3) Kebutuhan software berupa website kodular, canva, miro, remove beground, lotiefiles, aplikasi companion, google drive, dan vector icon.
4) Kebutuhan hardware berupa processor intel core i3, RAM 4GB, ROM 64GB, dan smartphone android

c. Menganalisis materi dalam aplikasi

Adapun materi yang akan ditampilkan dalam aplikasi ini sebagai berikut:

1) Sistem menyuguhkan beberapa kumpulan kitab tafsir kontemporer timur tengah abad 19-20 secara lengkap berupa pdf.
2) Sistem menjelaskan karakteristik dan metodologi kitab tafsir dan latar belakang penulisannya dengan benar.
3) Sistem dapat menampilkan materi dengan jelas dan menarik.

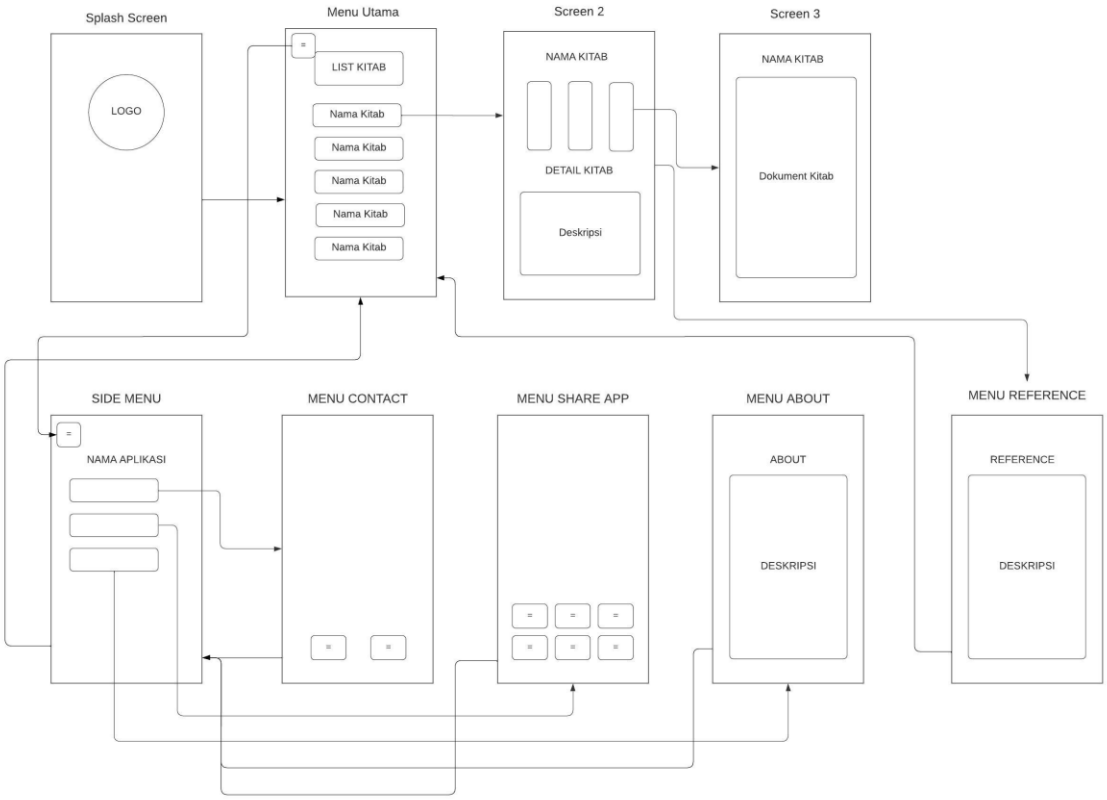
3.2. Perancangan

Perancangan adalah siklus atau strategi yang digunakan untuk merencanakan aplikasi [11]. Tujuan dilakukannya tahap ini adalah untuk memberikan kenyamanan dan peningkatan pada interaksi atau aliran informasi, model perencanaan, dan perencanaan aplikasi. Motivasi di balik tahap ini adalah untuk memeriksa presentasi yang ideal dan teknik tes yang sesuai. Tahap ini meliputi pembuatan rencana situasi untuk item yang akan dibuat. Dalam perancangan aplikasi ini meliputi persiapan dan pembuatan *flow screen*, ditunjukkan dalam Gambar 2. Kegiatan persiapan meliputi penentuan perangkat lunak untuk pengembangan aplikasi, menentukan tema warna aplikasi, menyiapkan materi berupa kitab-kitab tafsir kontemporer, karakteristik dan metodologi penafsiran, latar belakang penulisan, biografi penafsir, dan membuat assets.

Adapun *software* utama yang digunakan untuk mengembangkan aplikasi ini adalah situs yang menyediakan instrumen seperti MIT Application Innovator untuk membuat aplikasi Android menggunakan kerangka pemrograman blok [15]. Adapun

perangkat/website pembantu lainnya adalah canva, miro, remove backround, lottiefiles sebagai media untuk mengedit gambar tampilan aplikasi, aplikasi companion sebagai penampil aplikasi yang sudah dibuat dari kodular. Google drive sebagai wadah penyimpan file pdf kitab tafsir, dan *vector icon* sebuah website yang menyediakan *icon-icon* aplikasi secara gratis

Tema warna aplikasi yang dipilih adalah kombinasi biru dan putih, kombinasi tersebut dipilih karena ada daya tarik dan sesuia dengan konten aplikasi. Materi yang disediakan berupa kitab-kitab tafsir kontemporer timur tengah abad 19-20 yang berupa pdf, dan disediakan pemaparan berupa karakteristik dan metodologi penafsiran serta latar belakang penafsiran. Aset dalam pengembangan aplikasi ini meliputi tombol navigasi, gambar, dan file pdf.



Gambar. 2. Flow Screen Aplikasi

3.3. Pengembangan dan Implementasi

Tahap pengembangan adalah cara umum untuk memahami item atau aplikasi secara akurat sesuai aturan konfigurasi pemrograman. Pada tahap ini terjadi penjaminan dan penentuan strategi perbaikan kerangka kerja, perangkat dan berbagai pendukung dalam pembuatan aplikasi. Maksud dari tahap ini adalah membuat dan menyetujui item yang akan dibuat [16]. Pada tahap ini dibuat item aplikasi berbasis Android dengan memanfaatkan pemrograman Android.

Dalam tahap ini, peneliti menggunakan perangkat keras berupa laptop, *smartphone*, dan perangkat lunaknya seperti aplikasi Kodular. Kodular merupakan salah satu media untuk pembuatan aplikasi berbasis Android. Dalam Kodular menggunakan blok-blok visual yang disediakan untuk membangun logika atau

fungsi aplikasi [17]. Selain itu pembuatan dan perancangan aplikasi juga dibantu dengan perangkat lunak lainnya seperti Canva dan Google drive

3.4. Evaluasi

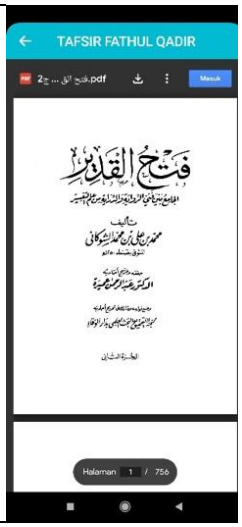
Dalam tahap ini, aplikasi akan diuji coba kepada responden. Uji coba aplikasi bertujuan untuk mengetahui responden setelah menggunakan aplikasi dan untuk menguji kelayakan media diambil dari penilaian responden. Pada tahap ini, pengujian aplikasi dilakukan berdasarkan kebutuhan fungsional dan non fungsional. Kebutuhan fungsional menggunakan pengujian *black box*. Sedangkan pengujian non fungsional menggunakan pengujian *usability*, sebuah pengujian yang menggunakan calculator SUS.

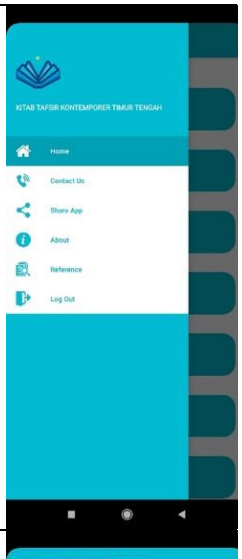
a. Pengujian *Black Box*

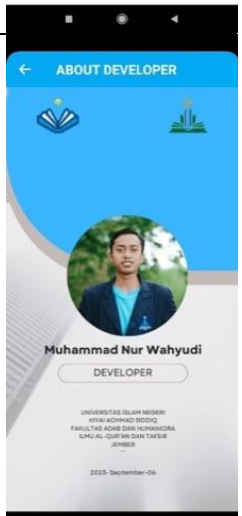
Pengujian *black box* adalah suatu metode uji coba yang digunakan guna untuk mengetahui keakuratan/keberhasilan pengembangan aplikasi dengan cara menguji fungsionalitas sistem aplikasi. Pengujian dilakukan dengan menjalankan masing-masing aplikasi pada perangkat Android yang berbeda. Pengujian pertama menggunakan *smartphone* Xiomi Redmi Note 8, kedua *smartphone* Vivo V29 5G dan ketiga *smartphone* Oppo A54. Berdasarkan hasil ketiga tes tersebut, semuanya sama. Berikut hasil uji fungsional fitur-fitur aplikasi Buku Tafsir Kontemporer Bibliotek yang disajikan pada Tabel 4. Hasil dari pengujian black box adalah semua fitur-fitur aplikasi bibliotek kitab tafsir kontemporer berjalan dengan baik, sehingga layak untuk digunakan.

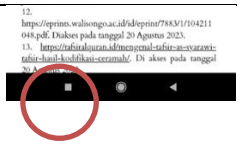
TABEL 4 PENGUJIAN BLACK BOX

NO	Fitur Aplikasi	Skenario Pengujian	Tes Case	Hasil yang diharapkan	Hasil Pengujian
1.	*Splash screen*	Pertama kali aplikasi dijalankan muncul *splash screen.*	User membuka aplikasi maka aplikasi akan menampilkan sebuah *splash screen.*	*Splash screen* muncul pertama kali saat aplikasi dijalankan dalam beberapa detik sebelum berpindah ke halaman utama dan menampilkan logo aplikasi.	

NO	Fitur Aplikasi	Skenario Pengujian	Tes Case	Hasil yang diharapkan	Hasil Pengujian
2.	Menu home	Halaman selanjutnya setelah *splash screen*, aplikasi membuka secara otomatis halaman menu *home*.	Setelah tampilan *splash screen* secara otomatis menampilkan menu *home* terbuka.	Pada menu *home*, pengguna mendapatkan informasi menu aplikasi yakni: Daftar kumpulan kitab tafsir kontemporer timur tengah abad 19-20 dan menu *Layout*.	
3.	Menu kitab tafsir	Ketika *user* menekan salah satu menu kitab tafsir pada menu utama, aplikasi akan menampilkan halaman kumpulan kitab tafsir yang sudah dipilih dan menampilkan latar belakang penafsiran, biografi penafsir dan metodologi serta karakteristik penafsiran dari kitab tersebut.	*User* memilih menu kitab tafsir pada tampilan menu *home*, akan mendapatkan informasi tentang kitab tafsir yang dipilih.	*User* akan mendapatkan informasi tentang kitab tafsir yang dipilih berupa, kumpulan kitab tafsir, latar belakang penafsiran, dan metodologi serta karakteristik penafsiran.	
4.	Menu kitab tafsir yang dipilih	Ketika *user* menekan tampilan fitur gambar kitab tafsir pada menu kitab tafsir yang dipilih maka aplikasi akan menampilkan dokumen kitab tafsir tersebut yang berbentuk pdf.	*User* memilih fitur gambar kitab tafsir pada menu kitab tafsir yang dipilih maka akan mendapatkan informasi tentang kitab tafsir tersebut.	*User* mendapatkan informasi kitab tafsir yang dipilih berupa dokumen kitab tafsir tersebut berbentuk pdf.	

NO	Fitur Aplikasi	Skenario Pengujian	Tes Case	Hasil yang diharapkan	Hasil Pengujian
5.	Menu *layout*	Ketika *user* menekan menu *layout* pada menu utama, maka aplikasi akan menampilkan beberapa pilihan *icon* yang berupa: *Icon home, contact us, share app, about, reference*, dan *log out.*	User memilih menu *layout* pada menu utama, maka *user* akan mendapati informasi beberapa pilihan icon.	*User* mendapatkan informasi berupa *icon* pilihan berupa: *icon home, contact us, share app, about, reference,* dan *log out*.	
6.	*Icon home*	Ketika *user* menekan *icon home* pada menu *layout* maka aplikasi akan kemudian pada menu halaman utama.	*User* memilih *icon home* di menu *layout*, maka kemudian kembali ke halaman menu utama.	*User* dapat kembali lagi ke halaman utama.	
7.	Icon *contact us*	Ketika user menekan *icon contact us* pada menu *layout* maka aplikasi akan menghubungkan *user* ke kontak developer lewat aplikasi WhatsApp.	*User* memilih *icon contact us* pada menu *layout*, maka *user* dapat menghubungi *developer* lewat aplikasi WhatsApp.	*User* dapat menghubungi kontak *developer* lewat lewat aplikasi WhatsApp.	

NO	Fitur Aplikasi	Skenario Pengujian	Tes Case	Hasil yang diharapkan	Hasil Pengujian
8.	*Icon share app*	Ketika *user* menekan *icon share app* pada menu *layout* maka *user* dapat mengirim serta membagikan aplikasi ke platform media sosial seperti WhatsApp, Instagram, Telegram, Facebook, dll.	*User* memilih *icon contact us* pada menu *layout*, maka *user* dapat mengirim aplikasi ke platform media sosial.	*User* dapat mengirim atau membagikan aplikasi ke platform media sosial seperti WhatsApp, Instagram, Telegram, Facebook, dll.	
9.	*Icon about*	Ketika *user* menekan *icon about* pada menu *layout* maka *user* dapat mengetahui tentang *developer* aplikasi.	*User* memilih *icon about* pada menu *layout*, maka *user* akan mendapatkan informasi *developer* aplikasi.	*User* mendapatkan informasi tentang orang yang merancang serta membangun aplikasi.	
10.	*Icon reference*	Ketika *user* menekan *icon reference* pada menu *layout* maka user akan dapat mengetahui sumber rujukan tentang kitab tafsir kontemporer dan metodologi serta karakteristik penafsiran yang terdapat dalam aplikasi.	*User* memilih *icon reference* pada menu *layout*, maka *user* akan mendapatkan informasi sumber rujukan/referensi terkait kitab tafsir dan metodologi serta karakteristik penafsiran yang ada dalam aplikasi.	*User* dapat mengetahui bahwa informasi yang terdapat dalam aplikasi didasarkan pada sumber rujukan/referensi yang benar dan terpercaya sehingga dapat dipertanggung jawabkan.	

NO	Fitur Aplikasi	Skenario Pengujian	Tes Case	Hasil yang diharapkan	Hasil Pengujian
11.	*Icon log out*	Ketika *user* menekan *icon log out* pada menu *layout* maka pengguna akan keluar dari aplikasi.	*User* menekan *icon log out* pada menu *layout* maka *user* akan keluar otomatis dari sistem *aplication*.	Pengguna akan keluar dari aplikasi jika menekan *icon log out* pada menu *layout*.	

b. Pengujian Kalkulator SUS

Pengujian kalkulator SUS merupakan tahap pengujian aplikasi terhadap pengguna. Pengujian ini berfungsi guna melihat respon pengguna terhadap aplikasi yang sudah dikembangkan. Uji coba melibatkan sebanyak 80 responden. Demografi responden ditunjukkan pada Tabel 5.

TABEL 5 DATA DEMOGRAFI RESPONDEN

NO	Kriteria		Jumlah	Rata-Rata (%)
1	Jenis Kelamin	Laki-Laki	44	55%
		Perempuan	36	45%
2	Wilayah	Jember	55	68,70%
		Banyuangi	6	7,50%
		Bondowoso	4	5%
		Mataram	2	2,50%
		Lumajang	3	3,75%
		Kalimantan	3	3,75%
		Madura	2	2,50%
		Papua	1	1,20%
		Probolinggo	1	1,20%
		Gresik	2	2,50%
		Kediri	1	1,20%
3	Status	Pelajar/Mahasiswa	65	81,20%
		Guru/Dosen	2	2,50%
		Wiraswasta	3	3,75%
		Pegawai Bumn	1	1,20%
		Lain-lain	9	11,50%
4	Pendidikan	SD	2	2,50%
		SMA	55	68,70%
		SMP	1	1,20%

S1	19	23,80%
S2	2	2,50%
S3	2	2,50%

Hasil dari data demografi dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berasal dari Jember dengan persentase 68% dari 80 responden, dan rata-rata responden masih berada dijenjang kuliah dengan persentase 81,2% dari 80 responden. Berikut tahapan dalam pengolahan data guna mengetahui skor SUS:

1) Hasil pilihan atau jawaban dari pengguna dihitung jumlah keseluruhan
2) Tahapan selanjutnya yaitu menghitung nilai rata-rata dari hasil keseluruhan nilai responden
3) Setelah nilai sudah dihitung maka diaplikasikan kedalam peringkat presentil dan nilai huruf dalam bentuk persen.
   Berikut hasil perhitungan dari pengujian usability terhadap aplikasi android bibliotek kitab tafsir kontemporer, ditunjukkan pada tabel 6:

TABEL 6 HASIL PERHITUNGAN USABILITY

Responden	Skor SUS	Responden	Skor SUS	Responden	Skor SUS	Responden	Skor SUS
1	70	21	75	41	62,5	59	75
2	70	22	87,5	42	100	60	72,5
3	60	23	70	43	60	61	80
4	75	24	100	44	82,5	62	65
5	67,5	25	60	45	50	63	90
6	62,5	26	75	46	67,5	64	87,5
7	67,5	27	70	47	85	65	80
8	60	28	57,5	48	77,5	66	87,5
9	67,5	29	90	49	70	67	85
10	60	30	67,5	50	80	68	72,5
11	90	31	67,5	51	82,5	69	75
12	75	32	50	52	100	70	100
13	55	33	65	53	70	71	95
14	75	34	52,5	54	65	72	100
15	70	35	70	55	67,5	73	77,5
16	70	36	65	56	95	74	90
17	52,5	37	72,5	57	75	75	77,5
18	62,5	38	70	58	75	76	80
19	72,5	39	62,5	59	80	77	85
20	90	40	100	60	60	78	82,5
						Jumlah:	5.962,500
						Jumlah Rata-rata:	74,53

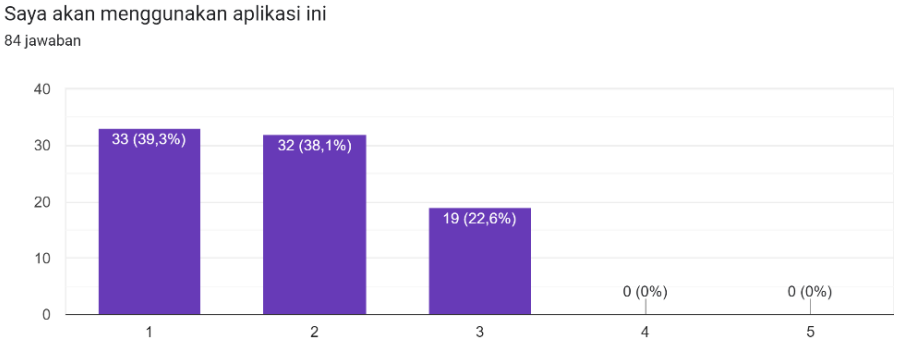
Dari hasil perhitungan dengan teknik SUS diperoleh skor 74,53. Skor tersebut kemudian diterapkan pada peringkat dan nilai huruf. Nilai persentil menunjukkan kemudahan penggunaan dalam bentuk persen (%), sedangkan nilai huruf menunjukkan tingkat kemudahan masuk ke dalam kelas A sampai F, kelas A adalah kelas terbaik dan F adalah kelas yang sangat tidak baik. Dari perolehan hasil tersebut tingkat kegunaan aplikasi bibliotek kitab tafsir kontemporer dalam peringkat presentil sebanyak 51% dan termasuk kelas B pada nilai huruf. Penilaian berikutnya akan mengaplikasikan skor SUS ke dalam skala peringkat dan penerimaan perangkat. Skala peringkat merupakan sebuah penilaian usability yang berfungsi untuk mempermudah dalam menghitung nilai SUS. Sedangkan peringkat penerimaan merupakan tingkat penerimaan pengguna terkait

aplikasi bibliotek kitab tafsir kontemporer ini. Hasil dari penilaian SUS terhadap *usability* aplikasi ini adalah 74,53, maka *adjective ratings* aplikasi masuk ke dalam kategori baik/good. Sedangkan *acceptability rangers* terhadap aplikasi ini adalah dapat diterima atau *acceptability*. Berikut adalah tabel secara global hasil pengujian *usability* terhadap aplikasi bibliotek kitab tafsir kontemporer timur tengah abad 19-20 menggunakan SUS ditunjukkan pada Tabel 7.

TABEL 7 SKOR KESELURUHAN

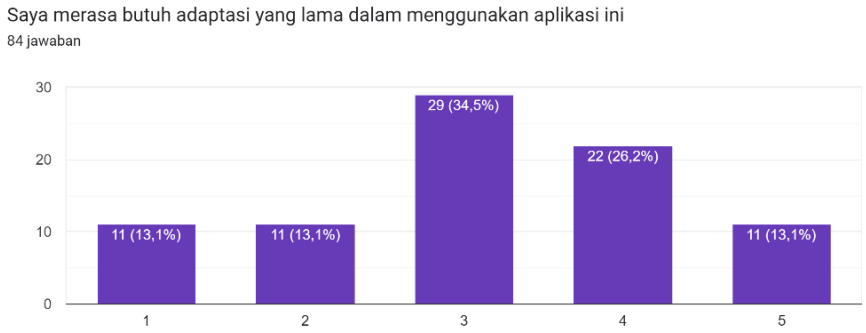
NO	Keterangan	Hasil
1.	Nilai SUS	74,53
2.	Peringkat persen	51%
3.	Grade Letter	B
4.	Adjective Ratings	Good
5.	Acceptability Range	Acceptable

Skor dasar SUS lebih dari 80,2 diharapkan mendapat nilai A. Pengguna akan semakin sering menyarankan pemanfaatan bibliotek buku-buku tafsir kontemporer kepada orang lain. Dari hasil pengujian SUS, aplikasi ini mendapatkan skor sebesar 74,53, yang berarti aplikasi ini sampai saat ini memiliki kenyamanan yang cukup memuaskan namun masih dalam jangkauan nilai normal dan belum memungkinkan pengguna aplikasi ini untuk merekomendasikan aplikasi tersebut kepada orang lain. Oleh karena itu, hendaknya dilakukan pemeriksaan lebih lanjut dengan membedah penjelasan-penjelasan yang telah dikemukakan para ahli agar dapat dijadikan pertimbangan di kemudian hari. Berikut ini menyajikan pemeriksaan beberapa pernyataan:



Gambar. 3. Analisis Pernyataan Responden

Penegasan pada Gambar 3 merupakan penjelasan positif yang menunjukkan bahwa responden akan memberikan pernyataan pengertian apabila menyetujui pernyataan di atas. Gambar 3 menunjukkan bahwa terdapat 77,4% responden yang akan menggunakan aplikasi ini. Artinya, kebanyakan dari responden sudah menyatakan akan menggunakan aplikasi bibliotek kitab tafsir kontemporer.



Gambar. 4. Analisis Pernyataan Responden 2
Gambar 4

Dalam Gambar 4 merupakan pernyataan yang buruk (negatif) yang menunjukkan bahwa responden membutuhkan adaptasi yang lama dalam menggunakan aplikasi bibliotek kitab tafsir kontemporer abad 19-20. Dari Gambar 4 terlihat 60,7% setuju dengan pernyataan tersebut. Beberapa konten yang berisi kitab, aplikasi ini menampilkan dalam bahasa Arab, untuk pengguna awam yang tidak terbiasa dengan huruf Arab, dapat diakomodasi dengan menyediakan konten bahasa Arab yang diterjemahkan. Namun, penerjemahan harus menggunakan referensi yang terpercaya atau para ahli dalam bidangnya. Selain itu, untuk memudahkan adaptasi antara pengguna dan aplikasi, perbaikan aplikasi selanjutnya dapat menggunakan pendekatan User-Centered Design (UCD).

4. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pengujian dapat ditarik kesimpulan bahwa aplikasi yang dirancang dan dibangun menggunakan model ADDIE menghasilkan sebuah aplikasi bibliotek kitab tafsir kontemporer yang baik dan layak dengan pengujian *black box* yang menghasilkan data bahwa sistem dan fitur-fitur aplikasi berjalan dengan baik sehingga layak untuk digunakan. Dari hasil pengujian *usability*, dilakukan terhadap 80 responden. Hasil menunjukkan nilai rata-rata berjumlah 74,53. Dari segi tingkat penerimaan aplikasi ini dikategorikan dapat diterima sedangkan pada skala kelas berada pada posisi kelas B dan pada skala peringkat berada pada posisi bagus. Maka, aplikasi bibliotek kitab tafsir kontemporer dapat dikatakan aplikasi yang mudah digunakan dan dapat dimanfaatkan khususnya dalam mengetahui karakteristik dan metodologi kitab tafsir kontemporer. Berdasarkan hasil pengujian, aplikasi ini dapat diinstal dan digunakan menggunakan smartphone Android, baik pada mahasiswa maupun masyarakat umum. Sehingga pengguna aplikasi dapat mengakses referensi kitab tafsir kontemporer beserta karakteristik metodoginya. Penelitian selanjutnya, diharapkan aplikasi dapat diuji baik dari segi media, materi maupun bahasa.

Daftar Pustaka

[1] LPMQ, "Qur'an Kemenag." [Online]. Available: https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=185&to=185
[2] S. M. Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, 12th ed. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015.
[3] H. N. Ibad, "PEMBUATAN APLIKASI TAFSIR DIFABEL NETRA BERBASIS

ANDROID DENGAN ANDROID STUDIO," UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, 2021. [Online]. Available: http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/42933

[4] A. Abdullah, "METODOLOGI PENELITIAN, CORAK DAN PENDEKATAN TAFSIR AL QUR'AN," *JAL*, vol. 6, no. 1, Jun. 2017, doi: 10.36668/jal.v6i1.19.

[5] Moh. Dalhari, "Karya Tafsir Modern di Timur Tengah Abad 19 dan 20 M," *Mutawatir*, vol. 3, no. 1, p. 63, Sep. 2015, doi: 10.15642/mutawatir.2013.3.1.63-86.

[6] D. Nazhifah, "Tafsir-Tafsir Modern dan Kontemporer Abad Ke-19-21 M," *jis*, vol. 1, no. 2, pp. 211–218, May 2021, doi: 10.15575/jis.v1i2.12302.

[7] Syarif Hidayat, "Ragam, Problematika dan Masa Depan Tafsir Al-Quran Digital," *SALIHA*, vol. 5, no. 1, pp. 115–129, Jan. 2022, doi: 10.54396/saliha.v5i1.282.

[8] Google Play, "Google Play Store," aplikasi kitab tafsir kontemporer timur. Accessed: Oct. 26, 2026. [Online]. Available: https://play.google.com/store/search?q=aplikasi%20kitab%20tafsir%20kontemporer%20timur&c=apps&hl=id

[9] UIN KHAS Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022.

[10] E. Winaryati, M. Munsarif, Mardiana, and Suwahono, *Cercular Model of RD&D (Model RD&D Pendidikan dan Sosial)*. in 1. Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021.

[11] A. T. J. Harjanta and B. A. Herlambang, "Rancang Bangun Game Edukasi Pemilihan Gubernur Jateng Berbasis Android Dengan Model ADDIE," *JT*, vol. 16, no. 1, pp. 91–97, Aug. 2018, doi: 10.26623/transformatika.v16i1.894.

[12] T. Tutik and M. I. Rosadi, "Rancang Bangun Aplikasi Tracer Study Alumni SMK Negeri 1 Sukorejo Berbasis Android," *JKDN*, vol. 2, no. 1, pp. 277–288, Sep. 2022, doi: 10.58982/krisnadana.v2i1.237.

[13] K. T. Nugroho, B. Julianto, and D. F. Nur Ms, "Usability Testing pada Sistem Informasi Manajemen AKN Pacitan Menggunakan Metode System Usability Scale," *j. nas. pendidik. teknik. inform.*, vol. 11, no. 1, p. 74, Apr. 2022, doi: 10.23887/janapati.v11i1.43209.

[14] A. R. Bahtiar and M. A. Gustalika, "Penerapan Metode System Usability Scale dalam Pengujian Rancangan Mobile Apps Gamification Tari Rakyat di Indonesia," *mib*, vol. 6, no. 1, p. 491, Jan. 2022, doi: 10.30865/mib.v6i1.3510.

[15] S. Edriati, L. Husnita, E. Amri, A. A. Samudra, and N. Kamil, "Penggunaan Mit App Inventor untuk Merancang Aplikasi Pembelajaran Berbasis Android," *E-Dimas*, vol. 12, no. 4, pp. 652–657, Dec. 2021, doi: 10.26877/e-dimas.v12i4.6648.

[16] R. M. Branch, *Instructional Design: The ADDIE Approach*. Boston, MA: Springer US, 2009. doi: 10.1007/978-0-387-09506-6.

[17] U. Kholifah and N. Imansari, "PELATIHAN MEMBANGUN APLIKASI MOBILE MENGGUNAKAN KODULAR UNTUK SISWA SMPN 1 SELOREJO," *ag. abdimas. galuh. jurnal. pengabdian. kepada. masy.*, vol. 4, no. 1, p. 549, Mar. 2022, doi: 10.25157/ag.v4i1.7259.